



# SUDAMALA

**TEBOK SOETEDJO**

KONSER TARI KE I AKADEMI SENI TARI INDONESIA  
YOGYAKARTA PURNA BUDAYA 28 JULI 1978

DRAMA TARI SUDAMALA



Oleh  
Tebok Soetedjo  
Sarjana Muda Tari Tahun 1972

Konser Tari ini disajikan  
sebagai Konser Tari I pada  
Akademi Seni Tari Indonesia  
Yogyakarta

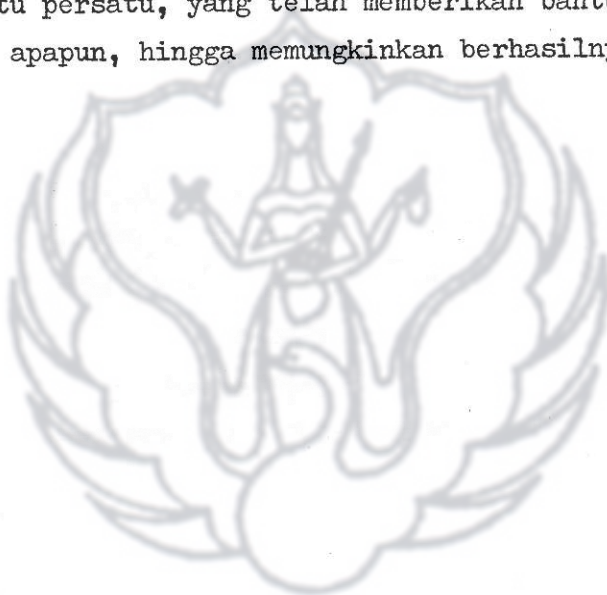
Purna Budaya 28 Juli 1978

## PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, kami dapat mementaskan Drama Tari Sudamala sebagai : Konser Tari I pada Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta.

Kepada Bapak Drs. Soedarsono Ketua Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta dan kepada Bapak B. Suharto SST, Bapak RB. Soedarsono SST dan Bapak J. Sumandiyo Hadi SST., kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan beserta bimbingan yang telah diberikan kepada kami, sejak persiapan sampai terselenggaranya pementasan ini.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Ngaliman, Ibu Djoko Suhardjo yang telah sudi meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan. Disamping itu kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, fasilitas, serta sumbangan berupa apapun, hingga memungkinkan berhasilnya pementasan ini.



Penyaji  
Tebok Soetedjo

## P E N G A N T A R

- Cerita** : Dalam pementasan ini kami mengambil cerita dari kitab Sudamala. Adapun inti cerita adalah RUWATAN, yaitu kembalinya Batari Durga menjelma menjadi Dewi Uma dengan pertolongannya Sahadewa putra bungsu Pandawa. Ada kemungkinan-kemungkinannya dalam pementasan ini menyimpang dari isi kitab Sudamala, oleh karena disesuaikan dengan situasi, peranan, dan kehendak dari koreografer. Namun penyimpangan itu tidak semata-mata merubah seluruh isi cerita hanya pada bagian-bagian tertentu saja.
- Tidak bolehkah kita berbuat demikian ? Kemungkinan besar bisa, mengingat dalangpun mempunyai hak istimewa " 'ORA KURANG LAKON ".
- Garapan Tari** : Gaya Surakarta dengan pengolan.
- D I A L O G** : Menggunakan dialog tembang dan menggunakan pula dialog prosa seperti dalam pewayangan.
- Iringan** : Gamelan slendro dan pelog dengan pengolahan gending dan penyesuaian patet dimana perlu yang disesuaikan pula dengan suasana adegan.
- Tata Pakian** : Tetap memakai pakaian tradisi dalam pewayangan pada peranan pokok/utama. Bagi peranan yang lain, kami mencoba memasukkan pakaian tradisi dari kraton Surakarta yang kami sesuaikan dengan peranannya. Mengenai warna dan motif kami olah kembali menurut ide dan penyesuaian pada setiap adegan.
-

## DALAN CERITA.

Batari Guru dan Dewi Uma sedang berjalan-jalan menikmati keindahan alam. Ditengah perjalanan saat matahari akan terbenam bersinarlah cahaya kuning (Jawa: candik ala). Di saat itulah Batari Guru timbul hawa nafsu birahinya dan ingin bersanggama dengan isterinya. Keinginannya ditolak dan diperingatkan oleh isterinya bahwa saat ini sedang dalam perjalanan dan tidak sepatasnya melakukan perbuatan itu. Batara Guru murka dan disabdalah Dewi Uma menjadi raseksi yang bernama Batari Durga. Kemudian diberi kerajaan bernama Pasetran Gandamayit/Gandamayu dan merajai semua mahluk halus. Batara Guru bersabda : Batari Durga kelak dapat menjadi Uma kembali bila merawat anak bungsu Pandawa.

Rakyat kerajaan Amarta sedang kacau dan ricuh karena kedatangan dua orang raksasa bernama Kalanjaya dan Kalantaka. Tak seorangpun dapat mengalahkan kesaktian mereka. Kedua raksasa ini mngingingkan tumpasnya keluarga Pandawa beserta seluruh rakyat Amarta.

Dewi Kunthi ibu dari keluarga Pandawa sangat sedih mendengar berita dan keadaan negara Amarta. Dengan tekad yang bulat dan ketabahan Dewi Kunthi pergi bersamadi/bertapa memohon pertolongan Dewa. Dewi Kunthi pergi disertai Sahadewa. Dalam perjalanannya Dewi Kunthi dan Sahadewa menyaksikan sendiri kesengsaraan rakyat Amarta karena ulah kedua raksasa itu. Perjalanan diteruskan.

Di Pasetran Gandamayit, Batari Durga telah dihadap oleh para hulubalang, membicarakan maksudnya untuk mencari Sahadewa yang dapat mengembalikan dirinya menjadi Dewi Uma. Berangkatlah Batari Durga meninggalkan kerajaannya untuk mencari Sahadewa. Di tengah perjalan ia melihat dua orang sedang bertapa di daerah Pasetran. Setelah diketahuinya bahwa dua orang yang bertapa tidak lain Dewi Kunthi dan Sahadewa sangatlah senangnya karena menemukan orang yang dicarinya. Batari Durga menanyakan apa yang menjadi kehendaknya bertapa. Di ceritakan oleh Dewi Khunti tentang keadaan negara Amarta. Dan ia memohon pertolongannya untuk membinasakan kedua raksasa tersebut.

Batari Durga menyanggupi asalkan ada imbalannya ( Jawa : bebana ). yaitu Sahadewa diminta sebagai tunbal. Dewi Kunthi merasa keberatan, lebih baik anak kandung sendiri yang dipakai sebagai tunbal. Namun Sahadewa yang mendengarkan permintaan itu bersedia menyerahkan dirinya, asalkan kedua raksasa itu benar-benar binasa. Terharu Durga mendengar keihlasan Sahadewa, dan disebutkannya bebana kepada Sahadewa yaitu : Agar Sahadewa mau merawat Batari Durga supaya menjelma menjadi Dewi Uma kembali.

Setelah semua setuju Batari Durga memberi sebuah pusaka berupa keris sebagai sarana membunuh kedua raksasa itu. Berangkatlah Sahadewa dengan perasaan gembira untuk melawan kedua raksasa itu. Setelah terjadi peperangan Sahadewa berhasil membunuh kedua raksasa itu. Kemudian datanglah Dewi Kunthi diiringi Batari Durga dan rakyat Amarta menyambut kemenangan Sahadewa. Selanjutnya Sahadewa menepati janjinya kepada Batari Durga. Diadakan upacara Ruwatan yang dipimpin oleh Sahadewa disaksikan rakyat Amarta dan hulubalang Pasetran. Setelah selesai berdoa memohon kepada Dewa, Batari Durga menjelma Dewi Uma kembali diikuti oleh berubahnya kedua raksasa menjadi Dewa Citranggada dan Dewa Citrasena.

Akhirnya Dewi Uma memberi nama SUDAMALA kepada Sahadewa sebagai rasa terima kasihnya.

Dalam pementasan ini menceritakan tentang : kesanggupan, kesetiaan dan cinta kasih terhadap seorang ibu, anak, saudara, negara dan seluruh rakyatnya demi ketentraman dan kesejahteraan. Juga kesanggupan untuk menepati janjinya sebagai seorang ksatria.



SUSUNAN ADEGAN

No.	A d e g a n	: Suasana	: I r i n g a	: Keterangan
I.	INTRODUKSI	:	:	:
1.	Batara Guru dan Uma me- : menari	: Tenang	: Macapat : Sinom Grandel Sl.9	: 2 pupuh
2.	Batara Guru ingin bercan- : da dengan Uma ditolak	: Tegang	:	:
3.	Uma kena kutuk menjadi : raseksi	: Terkejut	: Gending Bajra Sl.9	: <u>sentak</u> : rep
4.	Batara Guru meninggalkan : Uma. Uma pergi	:	: Janturan oleh dalang : Gending Bajra Sl.9	: : gesang : rep
II.	KERAJAAN AMARTA	:	:	:
1.	Rakyat sedih diganggu : oleh 2 raksasa. Dalam ke- : takutan dan takut berja- : lan ingin melapor raja- : nya	: Sedih	: Ketawang Wijayadanu : Sl. 9	: lirik lang : sung Wirama : II
2.	Kunthi dan Sahadewa se- : dang berjalan bertemu : rakyat Amarta yang sedih:	: Terkejut- : Sedih	: Srepeg Kingkin Sl. :	: <u>sentak</u> : rep
3.	Rakyat minta tolong : :	: Harapan	: Palaran Maskumambang : Srepeg Kingkin	: 3 pupuh : lirik/rep : antawacana
4.	Kunthi dan Sahadewa pergi	: Sedih	: Srepeg Kingkin	: gesang/lirik
III.	PASETRAN GANDAMAYIT	:	:	:
1.	Putri-putri keluar : : Putri-putri menari ber- : sama	: Wingit	: Bawa: Sekar Sinim : Sumirat Pl.6 : Gending Cuwiri	:
2.	Batari Durga keluar : :	: Kamba/Na- : longsa	: Ktw.Mijil Genjong Pl.6: : Pangkur Palaran.Maca-	: 2 pupuh
3.	Wawan sabda dengan Patih: : Durga pamit diantar oleh: : rakyatnya	:	: : Ketawang Pasetran	: : gesang/rep/ : gesang
IV.	KUNTHI DAN SAHADEWA DI : DALAM HUTAN PASETRAN	:	:	:
1.	Kunthi dan Sahadewa ber- : tapa :	: Hening	: Ketawang Barita Pl.6	: lirik : 2 ulihan :(4 gongan)
2.	Batari Durga datang mem- : bangunkan semadi	: Tenang/ : Wingit	: Srepegan Panggul	: lirik/rep : lirik/sentak

3.	: Wawan sabda	: Tenang	: Ketawang Pujitama	:
	:	:	: Srepegan Panggul	: lirik/sirep
	:	:	:	: antawacana
4.	: Sahadewa diberi pusaka	: Tenang	: Palaran Dandanggula	: lirik 2 X
	: oleh Batari Durga	:	: Sideasih Pl.6	: 1 pupuh
5.	: Sahadewa berangkat ke me	: Semangat	: Gangsaran Gagah Ka-	: keras/rep/
	: dan perang	:	: nginan	: gesang
V.	: ARENA PEPERANGAN	:	:	:
1.	: Sahadewa melawan kedua	: Tegang	: Sampak Dak-dong Sl.	: keras
	: raksasa	:	:	:
2.	: Tantangan perang tanding	: Tegang	: Palayaran Durma	: 2 pupuh
	:	:	: Sampak Dak-dong	: seseg
3.	: Raksasa mati	: Tegang	: Gangsaran	: keras
4.	: Batari Durga, Dewi Kun-	: Lega	: Lancaran Tlosor	: keras/rep
	: thi beserta rakyat menyam	:	:	:
	: but kemenangan Sahadewa	:	:	:
5.	: Batari Durga menagih	: Harapan	: Lancaran Tlosor	: antawacana
	: janji	:	:	:
6.	: Sahadewa menyiapkan upa-	: Hening	: Ayak-ayak tanggung	: lirik
	: cara ruwatan	:	: dalang: janturan	: langsung Wi-
	:	:	: Ketawang Kala Mur,	: rama II
7.	: Sahadewa mulai meruwat	: Hening	: Ladrang Eling-eling	: Wirama II
	:	:	: Badranaya	: 2 ulihan (
	:	:	:	: 4 gongan swk.)
8.	: Batari Durga masuk dengan Sepi/He-	: Dalang:	: membacakan	:
	: kedua raksasa dan keluar:	: ning	: doa ruwatan	:
	: lah Dewa Uma dan dua	:	:	:
	: orang Dewa, masing-ma-	:	:	:
	: sing telah berubah ke -	:	:	:
	: asalnya	:	:	:
	:	:	: Tanpa Iringan	:
9.	: Batari Uma mengucapkan	: Tenang/	: Ladrang Eling-eling	: Keras/rep
	: terima kasih kepada Saha:	: Lega	: Suralaya Pl.Barang	: antawacana
10.	: Pemberian nama "Sahadewa"	:	:	: gesang
	:	:	:	:
	:	:	: Gending Penutup	:
	:	:	:	:



ANTAWACANA SENDRATARI " SUDAMALA "

ADEGAN I : Introduksi

Batara Guru dan Dewi Uma berjalan-jalan menikmati keindahan alam.

Macapat S I N O M G R A N D E L Sl. 9

Keneng kinaryo bebuka  
ungkapan carita adi  
kang mangka bukaning bebuka  
nenggih Sang Hyang Otipati  
nuju ing dinten hadi  
sarimbit lan garwanipun  
Sang Kusuma Dyah Uma  
Tinon Sang Agung kekalih  
mubyar murub pinda kencana ginambar

Samana sang guru Dewa  
kumenyut sajroning galih  
uningo endahing citro  
hasso nuruti tyas kepi  
nanging Kusuma Dewi  
tansah angleleda kalbu  
gempunging tyas Sang Hyang Syiwa  
raos dinuwa Sang Dewi  
gya hanyabda Sang putri malih raseksa

Sebet byar kathalika wau, sabda pandita ratu, sabdane pandito pangandikane ratu tan bisa wola-wali, sinabdan dening Hyang Jagad Giri Nata pada sanalika nuwusi citrane Hyang Bhatari Uma yang dadya raseksi. Sineksen dening geter pater kedet Erawati ngakak lindu mawanter-wanter bumi gonjing.

Cinarita sawusnya Hyang Batari Uma nampi bebendu lajeng bebisik Hyang Batari Durga makayangan wonten ing Pasetran Gondamayit.

Sinabdan dening Hyang Giri Nata bilih benjang ruwatipun Hyang Batari Durga binirat dening warujuning Pandawa kekasih Raden Sahadewa.

ADEGAN II :

Rakyat mendapat siksaan dari dua raksasa Kalanjaya dan Kalantaka. Datang Dewi Kunthi dan Sahadewa yang menyaksikan sendiri kesengsaraan rakyat. Ketika melihat raja junjungannya, datanglah kepada Kunthi dan Sahadewa minta pertolongannya.

Atawacana dengan tembang Maskumambang

KAWULA AMARTA :

Duh Sang Kunthi lan raden Sadewa gusti  
nyuwun sih welas  
uwal saking siksa pati  
wit tingkahing dwi raseksa

SAHADEWA :

Kawulaku kaboh ajwa was ing galih  
ingsun budi daya  
mrih sirna di hambeg wengis  
Kalanjaya kalantaka

SAHADEWA :

Mangko ingsun lan ibu aminta pamit  
daya-daya budal

DEWI KUNTHI :

wis mitra kariyo becik  
aywa kendat mujim puja.

DIALOG DEWI KUNTHI DAN SAHADEWA :

DEWI KUNTHI :

Kulup Sadewa  
Bat-bote ingsun wanita lan sira priyo  
mung sajuga, kapriye carane di Kalanjaya lan Kalantaka supaya  
enggal sirna.

RADEN SADEWA :

Duh ibu, rehning Kalanjaya lan Kalantaka sanget sekti mandraguna datan  
tedas tapak paluning pande sisaning gurenda, mila pamanggih kula, inggih na-  
mung para dewa ingkang saged medangaken lelampahan punika, kanjeng ibu.

DEWI KUNTHI :

Ya bener aturira kulup, yen mangkono ayo pada enggal-enggal anenitik,  
papan ngendi kang patut kanggo semedi, Sadewa.

RADEN SADEWA :

Inggih ibu sumanggo kula derekaken.

ADEGAN III :

Di Pasetran Gandamayit, Batari Durga sedang dihadap para hulubalang.  
Membicarakan kehendak Batari Durga mencari Sahadewa yang akan diminta per-  
tolongannya.

Tembang PANGKUR macapat

BATARI DURGA :

Nyi Patih ingsun wewarta  
ambaleni lelakon ingsun nguni  
nggoningsun nampa bebendu  
dening Hyang Girinata  
bisa pulih lamun rinuwat sang bagus  
kang kekasih Sahadewa  
atmaja sang Dewi Kunthi

RAGARUNTING :

Batari pepunden kula  
Sokur bage lamun paduka gusti

enggal pulih saged wangsul  
kempal Sang Guru Dewa  
kapan baya paduka ngluru sang bagus

BATARI DURGA :

besuk angenteni apa  
ingsun gya budal tumuli

ADEGAN IV :

Tibalah Dewi Kunthi dan Sahadewa di daerah Pasetran.  
Di tempat inilah Dewi Kunthi dan Sahadewa bertapa memohon Dewa agar diberikan pertolongannya.

Dialog antara Dewi Kunthi dan Sahadewa.

DEWI KUNTHI :

Kulup, Pasegran iki kena diarani Gandamayit. Papan ini dadi sengerane Sang Batari Durga. Mula kang saka iku ayo pada amiwiti samadi, dimen enggal ketemu lan penjenengane, kulup.

REDEN SADEWA :

Sumanggo kula derekaken.

Datang Batari Durga menemuhi Kunthi dan Sadewa.

Dialog tembang KINANTI PUJITAMA

BATARI DURGA :

Kaya iki titah ulun  
Sahadewa klayan Kunthi  
Ana wigatine apa  
Pada pitekur semadi  
Wis enggal pada matura  
ingsun bakal angideni

DEWI KUNTHI :

Batari pepunden ulun  
dingin kula atur bekti  
sowan kula perlu minta  
sirnanipun mengsih mami  
kula pasrah mring paduka  
mengsih enggala ngemasi.

DIALOG.

BATARI DURGA :

Ingsun saguh mateni si raseksa mau nanging uga mundut bebana marang sira, Kunthi.

DEWI KUNTHI :

Menapa ingkang paduka pundut, Batari.

BATARI DURGA :

Sawuse raseksa tiwas, sira kudu pisah lan Sadewa. ~~re~~jab Sadewa kepeksa

tak pundut kanggo tumbal ana kratoningsun Kunthi.

DEWI KUNTHI :

Aduh Batari, kula boten saged pisah lan Sadewa, lare puniko sampun lola tinilar Bapa ibunipun. Kapilaur kula ngrilakaken anak kula salah satunggal, pun Puntadewa menapa Bima ugi Arjuna, waton sanes Nakula lan Sadewa Batari.

BATARI DURGA :

Sabda Paridita ratu datan kena dibaleni, Kunthi.

SAHADEWA :

Aduh kanjeng ibu, wonten suraos ingkang anyebataken : KRIDANING ATI ORA BISA MBEDAH KUTHANING PESTHI. BUDI DAYANING MANUNGA ORA BISA MBUBRAH GARISE KANG KUWASA. Mila kula rila pejah minangka tumbaling para kadang lan kawula sanagari, kanjeng ibu.

DEWI KUNTHI :

Anakku ngger anakku, semono luhuring budimu, ngrilakake nyawamu kanggo tumbaling kadang lan kawulamu ..... Ooooooo, Sadewaku ora bisa pisah lan kowe, Sadewa.

RADEN SAHADEWA :

Sang Batari, mboten nama elok bilih kanjeng ibu mboten ngrilakaken kula kangge tumbal. Nanging awit saking suka rila kula piyambak. Kulo sagah dados tumbal, waton raseksa ingkang damel risak saged enggal sirna, Batari.

BATARI DURGA :

Ooo, titah ulun bocah luhuring budi. Satemene ingsun ora bakal tegel masesa marang satria Pandawa. Kabeh ucapingsun mau mung kanggo ngente sepira gedening katresnanmu marang nusa lan negaramu. Dene tembung tumbal mau kang ingsun karepake : Siro calon ingsun punduti tulung angruwatta wadag. ingsun bisaa bali pulih kaya wingi uni, kulup.

RADEN SAHADEWA :

Sang Batari, kulo sagah angruwat paduka, nanging kaparenga kulo langkung rumiyin nyuwun sarana, murih mengsah kula enggal pejah, Batari.

BATARI DURGA :

Kene majuwa tak paringi pusaka, mengko tamakna marang mungsuhmu, Saha-dewa.

Dialog dengan tembang :

BATARI DURGA :

Tampanen pusaka puniki  
kenp kanggo mrejaya raseksa  
sirna lebur mati kabeh

RADEN SAHADEWA :

Batari matur nuwun  
mugi saged anglesaknani

mengsah enggala pejah  
lebur ajur mumur

BATARI DURGA :

Wis angger enggal mangkatta  
sun pangingi puja pangestu lumintir  
kalis ing sambekala.

ADEGAN V :

Arena peperangan Sahadewa melawan kedua raksasa Kalanjaya dan Kalantaka yang berakhir dengan kemenangan Sahadewa. Datanglah Dewi Kunthi, Batari Durga diiringi dengan rakyat Amarta.

Dialog antara Sahadewa dan Kedua raksasa dengan tembang DURMA .

KALANJAYA :

andupara, ana satria sajuga  
ijen datanpa kanthi  
apa sereh nyawa  
luwung sira manutta  
teluk nungkul langgeng urip  
duh lae eman  
wong bagus calon mati

SAHADEWA :

Babo, babo wuwusmu maciya-ciya  
kaya Dewa linuwih  
iki waspadakna  
pusaka kang sun asta  
pancen sira wus ginaris  
mati ing rana

KALANTAKA :

Sirna dening wak mami.

Batari Durga nagih janjinya kepada Sahadewa. Dan mulailah Sahadewa memimpin upacara ruwatan untuk Batari Durga. Semua rakyat menyaksikan upacara tersebut.

DIALOG :

BATARI DURGA : kulup, Sahadewa

RADEN SAHADEWA : Nuwun Kula Batari

BATARI DURGA : Rehning samengko raseksa saklorone wis sirna. Mula ingsun nagih prajanji marang Sahadewa, kang supaya enggal-enggal ngruwat jeneng ingsun.

RADEN SAHADEWA :

Inggih Batari, kula ngestokaken dawuh, sumangga sami sesarengan nenuwun dateng para Dewa, supados Sang Batari wangsul sampurna ing warni kadi ing nguni.

Kawulaku enggal sira cecawis uba rampene ingsun bakal amiwiwiti upacara iki.

KAWULA :

Nuwun inggih sendika dawuh.

Setelah selesai upacara maka berubahlah Batari Durga menjelma kembali menjadi Dewi Uma.

Dialog Dewi Uma kepada Sahadewa :

Banget panarima ingsun ngger, siro wis bisa ngruwat jenengingsun, mulo kang soko iki, wiwit dina iki sira ingsun wenehi tetenger jenenga RADEN SUDAMALA.



DRAMA TARI : S U D A M A L A  
 KOREOGRAFER : TEBOK INDRATINAH  
 IRINGAN : DJOKO WALUYO Wp.

No.	Adegan	Suasana	Iringan	Keterangan
I.	Introduksi	Tenang	<u>Macapat Sinom Grandel</u>	2 Pupuh
1.	Batara Guru dan: Uma menari			
2.	Batara Guru ingin bercanda dengan Uma ditolak lalu marah.	Tegang	<u>Gd. Banjara S. 9.</u> Bk.: Bedug (2) Gong	a. Demung imbal intil-intilan. b. Saron imbal rangkap.
3.	Uma kena kutuk menjadi raseksi	Terkejut	japan japan ://1235 232(1) 2321 323(5)	c. kempul sampak d. Gong ageng
II.	Kerajaan Amarta		<u>Ketawang Wijayadanu S. 9</u>	a. Rebab
1.	Rakyat sedih karena diganggu 2 raksasa. Dalam ketakutan dan sakit mereka ber- jalan ingin melapor kepada rajanya.	Sedih	Bk.: langsung ngelik Wirama II 111. 1165 2356 532(1) 2165 2321 2165 335(3) 11. 2165 .235 322(1) .15 2321 5565 232(1)	b. Gambang c. Slentem d. Ketuk/kenong, kempul, gong. e. Kendang I sebelum suwuk akan gong sudah mulai.
2.	Kunti dan Sadewa sedang berjalan bertemu rakyat yang sedang sedih.	Terkejut	<u>Srepeg Kingkin</u> Bk. (1) 2121 6356 5621 653(5) 1515 3532 5653 252(1)	
3.	Rakyat meminta tolong	Harapan	<u>Palaran Naskumambang</u>	2 Pupuh
4.	Kunti dan Sadewa pergi meninggalkan rakyat.	Sedih	<u>Srepeg Kingkin</u> Pocapan/Antawacana	
III.	Pasetran Gondor mayit		Gd. Walik Pelog	
1.	Putri-putri luar menari		<u>Sekar Sinom Sumirat Pl. 6</u> Gd. C u w i n i	Sesegan

:	:	:Bk.:	(5)	:
:	:	: ..53	6532 .216 5612	:
:	:	: 35.3	6532 .216 545(6)	:
:	:	: 456.	3.32 .216 5612	:
:	:	: 456.	3.32 .444 216(5)	:
2.	:Putri-putri mena-: Agung	:	<u>Gd.Kemanak Pangkur S.6</u>	:
:	:ri bersama-sama :	:	(Ketawang Kendang 2)	:
:	:	:	..... N ..... ..(.)	:
:	:	:	..... N ..... ..(.)	:
:	:	:	..... N ..... ..(.)	:
:	:	:	..... N ..... ..(.)	:
:	:	:	..... N ..... ..(.)	:
:	:	:	..... N ..... ..(.)	:
:	:	:	..... N ..... ..(.)	:
3.	:Betari Durga se-: Kamba	:	<u>Ketawang Mijil Genjong Pl.6</u>	:
:	:dang sedih : Nalongso	:Bk.:	(5)	:
:	:	:	//..21 3265 N .3 53 56 2 321 6 (5):	:
:	:	:	: 11.. 6132 N .621 654(5)	:
:	:	:	: ..5. 1121 N 2321 312(6)	:
:	:	:	: .16. 5356 N .76 .76 353(2)	:
:	:	:	: 55.. 5156 N 53212 .16(5)	:
4.	:Wawansabda dengan Nalongsa	:	<u>Pangkur Palaran Macapat</u>	:2 Pupuh
:	:Patih Raga Run- :	:	:	:
:	:ting :	:	:	:
5.	:Durga pamit di- :	:	<u>Ketawang Pasetran</u>	:Wirama I
:	:antar rakyatnya :	:Bk.:	(1)	:
:	:	:	//561. 5612 N 4546 424(1)//	:
IV.1	:Kunti dan Sadewa: Hening	:	<u>Ketawang Barita Pl.6</u>	:yang bunyi
:	:ada di dalam hu-:	:Bk.:	(1)	:1.Rebab
:	:tan :	:	..... ..1 ..65 4561 N	:2.Slentem
:	:	:	..... ..1 ..65 455(2)	:3.Peking
:	:	:	..... ..12 .35. 6123 N	:4.Suling
:	:	:	..... ..1 ..45 612(1)	:5.Kenong
:	:	:	:	:6.Kempul/
:	:	:	:	: gong
:	:	:	:	:7.Ketuk/
:	:	:	:	: Kendang
2.	:Betari Durga da-: Tenang	:	<u>Srepeg Panunggul</u>	:
:	:tang membangun : Wingit	:Bk.:	(1)	:
:	:semadi :	:	: 2121 5645 6545 6545	:
:	:	:	: .444 5654 2456 121(6)	:
:	:	:	: 1216 1216 5424 152(1)	:
:	:	:	: Suwuk: .....(7)	:



3.	: Wawansabda	: Tenang	: <u>Ketawang Pujitama</u>	:
:	:	:	:Bk. (1)	:
:	:	:	: 33.. 3353 N 5676 532(3)	: Rep
:	:	:	: 55.. 5551 N 3212 .16(5)	: 2 X
:	:	:	: 1216 5421 N 5612 .16(5)	:
4.	: Pocapan	: Tenang	: <u>Srepegan Panunggul</u>	: Sirep
:	:	:	:	:
5.	: Sahadewa diberi	:	: <u>Palaran Dandanggula Sida Asih</u>	: 1 Pupuh
:	: senjata	:	:	:
6.	: Sahadewa berangkat	: Semangat	: <u>Gangsaran Glagah Kaningan</u>	: Irama pe-
:	: ke medan perang	:	:Bk.: (1)	: lan
:	:	:	: ..21 6521 6561 216(5)	:
:	:	:	: <u>Tabuhan untuk Seseg</u>	:
:	:	:	: ...5 .2.5 .1.2 .3.(5)	:
:	:	:	: <u>Peraliah ke Slendro</u>	:
V.	: Arena peperangan	: Tegang	: ...5 .2.5 .6.5 .3.(2)	:
:	:	:	: Slendro	:
1.	: Sahadewa melawan	: Tegang	: <u>Sampak Dak Dong Slendro</u>	:
:	: 2 raksasa	:	:Bk. (2)	:
:	:	:	: Demung:	:
:	:	:	: 5555 3333 5555 222(2)	: a.Kenong
:	:	:	:	: nitir
:	:	:	: Saron :	: b.Kempul
:	:	:	: 2356 6635 2356 665(3)	: nggiyuk
:	:	:	: 2356 6635 2356 353(2)	:
2.	: Tantangan terus	: Tegang	: <u>Palaran Durma</u>	: 2 Pupuh
:	: perang tanding	:	: <u>Sampak Dak-Dong</u>	:
3.	: 2 Raksasa mati	: Tegang	: <u>Gangsaran (2)</u>	:
4.	: Batari Durga Dewi:	: Lega	: <u>Lancaran Tlosor</u>	:
:	: Kunti beserta <u>rak</u> :	:	:Bk.: (6)	:
:	: yat menyambut ke-:	:	: .56. 356. 3323 561(2)	:
:	: menangan Sahadewa:	:	: 3332 5352 5323 561(6)	:
:	:	:	: untuk masuk ayak-ayak disirep lang:	:
:	:	:	: sung pindah ibama II.	:
5.	: Batari Durga mena:	: Harapan	: <u>Ayak-Ayak Tanggung</u>	:
:	: gih janji (anta-	:	:Bk.: (6)	:
:	: wacana)	:	: // .356 5353 1853 212(6) //	: Sirep

6.	: Sahadewa mulai	:	:	: <u>Ayak-ayak Tanggung</u>	:	: a.Rebab
	: semadi	:	:	: ( Sirep )	:	: b.Slentem
	:	:	:	:	:	: c.Kenong
	:	:	:	:	:	: Gong
	:	:	:	:	:	: d.Kendang
	:	:	:	:	:	: e.Gender
	:	:	:	:	:	: f.Suling
	:	:	:	:	:	:
7.	: Putri membakar	: Hening	:	: <u>Dalang Janturan Kala Mur</u>	:	:
	: dupa	:	:	: (Ayak-ayak Tanggung sirep)	:	:
	:	:	:	:	:	:
8.	: Sahadewa mulai me	: Hening	:	: <u>Ladrang Eling eling Badranaya</u>	:	: a.Rebab
	: ruwat	:	:	: Bk. (6)	:	: b.Gender
	:	:	:	: 1653 2356 N 1653 235(6) N	:	: c.Slentem
	:	:	:	: 22.. 2352 N 5356 535(2)	:	: d.Suling
	:	:	:	: 5356 5352 N 5356 535 2 N	:	: e.Ketuk/
	:	:	:	: 16.1 6.56 N 5352 535(6)	:	: f.Gong
	:	:	:	:	:	: g.KendangI
	:	:	:	: (Dalang membaca Santi Banyak	:	:
	:	:	:	: Dalang )	:	:
	:	:	:	:	:	:
9.	: Setelah Durga ber	: Hening	:	: <u>Tanpa iringan</u>	:	:
	: ubah rupa bersama:	:	:	:	:	:
	: 2 raksasa juga	:	:	:	:	:
	: kembali berubah	:	:	:	:	:
	: jadi Dewa	:	:	:	:	:
	:	:	:	:	:	:
10.	: Batari Uma meng-	: Tenang	:	: <u>Ladrang Eling-eling Suralaya</u>	:	:
	: ucap terima kasih:	:	:	: <u>Pelog Barang</u>	:	:
	: kepada Sahadewa	:	:	:	:	:
	:	:	:	: Bk.: (6)	:	:
	:	:	:	: Lamba :	:	:
	:	:	:	: .5.3 .5.6 N .5.3 .5.6 N	:	:
	:	:	:	: .2.3 .5.6 N 5352 535(6)	:	:
	:	:	:	: //7653 2356 N 7653 2356 N	:	:
	:	:	:	: 22.. 2356 N 5352 535(6)//	:	:
	:	:	:	:	:	:
11.	: Pemberian nama	: Tenang	:	: <u>Gesang</u>	:	:
	: Sahadewa	:	:	: P e n u t u p	:	:
	:	:	:	: Lencaran Pegat Sih	:	:
	:	:	:	: Bk.: 77. 7653 .324 .34(2)	:	:
	:	:	:	: ..76 5672 344. 234(2)	:	:
	:	:	:	: .356 ..66 ..35 675(6)	:	:
	:	:	:	: .77. 7653 2234 .34(2)	:	:
	:	:	:	:	:	:

SINOM GRANDEL

S. 9

2	2	2	2	6	6	<u>6 1</u>	<u>6 . 5</u>			
Ku	neng	ki	nar	yo	be	bu	ka			
sa	ma	na	Sang	Gu	ru	De	Wa			
5	5	5	5	5	<u>6 5</u>	6	1			
ung	ka	pa	ca	ri	ta	a	di			
ku	me	nyut	sa	jro	ning	ga	lih			
1	2	1	<u>6 1</u>	5	5	<u>565</u>	<u>3 . 2</u>			
kang	mang	ka	bu	ka	ning	kan	da			
u	ni	nga	en	dah	ing	ci	tro			
1	1	<u>1 5</u>	5	2	2	<u>213</u>	<u>2 . 321</u>			
neng	gih	Sang	Hyang	O	ti	pa	ti			
har	so	nu	ru	ti	tyas	ke	pi			
6	1	2	1	5	<u>56165</u>	<u>3 . 2</u>				
nu	ju	ing	din	ten	ha	di				
na	nging	Ku	su	ma	De	wi				
1	1	<u>1 5</u>	5	2	2	<u>2 3</u>	<u>2 . 3 2</u>			
sa	rim	bit	lan	gar	wa	ni	pun			
tan	sah	a	ngle	le	da	kal	bu			
6	1	<u>2 3</u>	1	1	<u>12321</u>	<u>6 5</u>				
Sang	Ku	su	ma	tyah	U	ma				
gem	pung	ing	tyas	Sang	Hyang	Syiwa				
1	6	1	<u>2 3</u>	1	1	<u>12321</u>	<u>6 5</u>			
ti	non	Sang	A	gung	ke	ka	lih			
ra	os	di	nu	wo	Sang	De	wi			
5	3	<u>3 2</u>	1	1	1	<u>1 5</u>	5 . 5	5	<u>565</u>	<u>3.2</u>
nu	byar	mu	rub	pin	da	ken	ca	na	gi	na
gya	ha	yab	da	Sang	pu	tri	ma	lih	rak	se
							sa			

K E T A W A N G W I J A Y A D A N U

S.9

( MINUUR / BARANGA MIRING )

•	•	1	•	1	1	6	5	N
•	1	1 2 3 1	1	1	1	2 3 1	2 6 5	
	Duh	De	wa	kang	Ma	ha	A gung	
2	3	5	6	5	3	2	(1)	
•	5	5	5	•	3	2	1 2 3 1	
mu	gi	pa	ri	nga	ak	sa	mi	
2	1	6	5	2	3	2	1	N
•	•	1	1 6	5	•	2	3 1 3 2	1
	mring	ti	tah	kang	la	gya	nan dang	
2	1	6	5	3	3	5	(3)	
•	1	1	2 6	5	•	4	4 2 2 4 5 6 4 6	
si	nang	sa	yeng	ra	sek	sa	dwi	
1	1	•	•	2	1	6	5	N
1	•	1	1 1 1	•	1	1	1 2 6 5	
	Ka	la	ja	na	ka	la	ta ka	
•	2	3	5	3	2	3	(1)	
•	1	2	3 2 5	5	•	3	2 1 6 1 2 3 1	
	kang	nyi	ka	ra	kla	wan	we ngis	
•	•	1	5	2	3	2	1	N
5	5	6	5	3	2	3	(1)	

PALARAN MASKUMAMBANG

=====

$\overset{\cdot}{5}$      $\overset{\cdot}{6}$      $\overset{\cdot}{1}$      $\overset{\cdot}{1}$      $\overset{\cdot}{1}$      $\overset{\cdot}{1}$      $\overset{\cdot}{1}$      $\overset{\cdot}{1}$      $\overset{\cdot}{2}$      $\overset{\cdot}{3}$      $\overset{\cdot}{1}\overset{\cdot}{2}\overset{\cdot}{1}$      $\overset{\cdot}{6}$      $\overset{\cdot}{5}$   
 Kawula : Duh Sang Kun ti lan Ra den Sa de wa Gus ti  
 Sadewa : Ka wu la ku ka beh a ywa was ing ga lih  
           mang ke ing sun lan i bu a min ta pa mit

$\overset{\cdot}{1}$      $\overset{\cdot}{2}\overset{\cdot}{3}$      $\overset{\cdot}{3}$      $\overset{\cdot}{3}$      $\overset{\cdot}{2}$      $\overset{\cdot}{1}\overset{\cdot}{2}$   
 Kawula : Nyu wun sih wi la sa  
 Sadewa : Ing sun bu di da ya  
           da ya da ya bu dal

$\overset{\cdot}{5}$      $\overset{\cdot}{5}$      $\overset{\cdot}{5}$      $\overset{\cdot}{5}$      $\overset{\cdot}{6}$      $\overset{\cdot}{1}$      $\overset{\cdot}{6}\overset{\cdot}{5}\overset{\cdot}{3}$      $\overset{\cdot}{2}$      $\overset{\cdot}{1}$     G  
 Kawula : U wal sa king sik sa pa ti  
 Sadewa : mrih sir na si am beg we ngis  
 Kunti : wis mi tra ka ri ya be cik

$\overset{\cdot}{1}$      $\overset{\cdot}{2}$      $\overset{\cdot}{3}$      $\overset{\cdot}{3}$      $\overset{\cdot}{3}$      $\overset{\cdot}{3}$      $\overset{\cdot}{3}$      $\overset{\cdot}{2}$      $\overset{\cdot}{2}$      $\overset{\cdot}{3}$      $\overset{\cdot}{5}$     G  
 Kawula : Wit ting kah ing dwi ra sek sa  
 Sadewa : Ka la ja na ka la ta ka  
 Kunti : a ywa ken dat mu ji pu ja

=====

SEKAR SINOM SUMIRAT PL.6

2 2 2 2 1 6 2 3 2 . 1  
 Wa u ta kang ci na ri ta  
 1 2 2 2 3 5 6 1 3 . 2 1  
 Kang a neng jro ning Wa na dri  
 5 5 5 5 6 1̇ 1̇ 2̇ . 3̇ 2̇ . 1̇ 2̇ 1̇  
 ka ran wa na Kren da ya na  
 1̇ 6 1̇ 2̇ . 1̇ 2̇ 3̇ 1̇ 1̇ 1̇ . 2̇ 1̇ 6 . 5 6 5  
 Sa sa na ni ra Sang De wi  
 5 5 5 6 1 2 5 3 . 5 6 5 3  
 a ngra to ni Pra De mit  
 6 1 2 2 3 5 5 . 6 5 3 . 2 3 2  
 ba nas pa ti i lu i lu  
 2̇ 2̇ 2̇ 3̇ 1̇ 2̇ 5 . 6 5 3 2 . 3 1 2 1  
 klek ang klek ba lung tan dak  
 1 . 2 2 2 3 5 6 2 1 2 3 1 . 2 1 6  
 i nge reh de ning Sang De wi  
6 3 3 . 2 1 2 2 2 2 3 1 . 1̇ 2 1 1 6 5̇  
 a si si lih tan dya Sang Ba ta ri Dur ga

KETAWANG PANGKUR KEMANAK PL.6

• • • • •	• • • 1	(1)	
	An	de	
• • • • •	• • 6	1 2	N
	A	neng	
	We	nang	
• 3 2 1	• 6 5 4 5 6	(5)	G
-----	gih lamun ci nan	dra	
-----	mur ba lan ma se	sa	
• 6 5 3 2	• 2 2 1 1 2 3	3	N
-----	Ing kang won	ten	
-----	a pe pa	ring	
• 2 2 2 3 1	• 6 1 2 2 3 (1 2)		G
-----	Sa le be ting wa na dri		
-----	pa nyu wu ning pra jal mi		
• • 2 1 6	• • • • •		N
-----			
-----			
• 1 1 2 1 1	• 6 6 1 1 2 3 (1 2)		G
-----	sa na dyan la mun di nu lu		
-----	pran de ne ka san dung la ku		
• • 2 3 1	• 2 1 2 6 (5 3)		N
-----	u		
-----	u		
• 3 1 2 3 3	• 2 2 1 1 2 3 (1 2)		N
-----	ma li gi wu jud wa na		
-----	nenggih Sang Ka li Dur ga		
• • 3 2 1 3 3	• 1 1 2 2 3 2		N
-----	na nging yek ti		
-----	sa tu hu ne		
• 1 1 2 2 3 3	• 2 2 1 1 2 3 (1 2)		G
-----	pan da dya ka da to ni pun		
-----	ing mang ke seng kel ing kal bu		
• • • • •	• • • • •		N
• 1 1 2 2 3 3	• 1 2 2 1 3 2 (1)		
-----	Sang Dur ga kang ki na wa sa		
-----	nggen i ra gi nu bel kar sa		

•	•	<u>2 1</u>	6	•	•	•	•	N		
-----										
•	<u>1</u>	<u>1 1</u>	<u>1 2</u>	1	•	<u>6</u>	<u>1 2</u>	<u>2 3</u>	( <u>1 2</u> )	G
le	lem	but	di	pun	ra	to	ni			
ke	pe	ngin	pu	lih	kang	war	ni			
•	•	<u>2 1</u>	6	•	•	•	•	N		
-----										
•	<u>1</u>	1	<u>2 1</u>	1	•	<u>6</u>	<u>6 1</u>	<u>1 2 3</u>	( <u>1 2</u> )	G
ka	se	but	ing	Kren	da	ya	na			
•	•	<u>2 3</u>	1	•	<u>2</u>	<u>1 2</u>	6	5 3	N	
-----										
•	<u>3</u>	<u>1 2 3</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	( <u>1 2</u> )			
	Sa		sa	na		ning				
•	•	•	•	•	•	•	•	N		
•	<u>1 2</u>	<u>2 3</u>	3	<u>2</u>	<u>2 1</u>	<u>1 2 3</u>	(2)	G		
	wa	du	ba	rat	lan	de	mit			
•	•	<u>2 1</u>	6	•	•	•	•	N		
-----										
•	<u>1</u>	1	<u>2 1</u>	1	•	<u>6</u>	<u>6 1</u>	<u>1 2 3</u>	( <u>1 2</u> )	G
ba	nas	pa	ti	i	lu	i	lu			
•	•	<u>2 3</u>	1	•	<u>2</u>	<u>1 2</u>	6	5 3	N	
-----										
u										
•	<u>3</u>	<u>3 5</u>	3	<u>2</u>	<u>2 1</u>	<u>1 2 3</u>	(2)	G		
	Sa	da	ya	ka	pa	ren	tah			
•	<u>3</u>	<u>2 1</u>	3	<u>1</u>	<u>1 2</u>	<u>2 3</u>	2	N		
				de	ning	pu	tri			
•	<u>1</u>	<u>1 2</u>	<u>2 3</u>	3	<u>2</u>	<u>2 1</u>	<u>1 2 3</u>	(1 2)	G	
ye	ku	Sang	Dur	ga	Sri	Ra	tu			
•	•	•	•	•	•	•	•			
•	<u>1</u>	<u>1 2</u>	<u>2 3</u>	3	<u>2</u>	<u>2 1</u>	<u>3 2</u>	(1)		
kang	kon	dang	lan	wus	ka	lo	ka			
•	•	<u>2 1</u>	6	•	•	•	•	N		
-----										



$\overline{\cdot 1}$     1     $\overline{2 1}$     1     $\overline{\cdot 1}$      $\overline{1 2}$      $\overline{2 3}$     (1-2)  
 Wa      kil    Sang      Hyang    Gi      ri      Pa      ti

$\cdot$        $\cdot$        $\overline{2 1}$       6       $\cdot$        $\cdot$        $\cdot$        $\cdot$       N

$\cdot$        $\cdot$        $\cdot$        $\cdot$        $\cdot$        $\cdot$        $\cdot$       (1)

nde



KETAWANG MIJIL GENJONG

•	<u>6</u>	<u>5 6</u>	1	<u>3</u>	2	6	5	N
• 3	<u>5 3</u>	<u>5 6</u>	2	<u>3 2</u>	1	6	(5)	
1	<u>1</u>	•	•	<u>6</u>	<u>1</u>	<u>3</u>	2	N
•	• 1	5 6	<u>1 6</u>	<u>1 2</u>	<u>1 6</u>	<u>1 3</u>	<u>2</u>	
	Da	hat sung	ka	weng tyas	Ri sang	De wi		
	Ing	sa mang	ke	kar sa	ning Sang	De wi		
•	6	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>6</u>	<u>5</u>	<u>4</u>	(5)	
•	•	<u>1 6 2</u>	<u>1 2</u>	<u>1 6</u>	<u>5 4</u>	<u>4 5 6 5</u>		
		na	long	sa	ing	ba	tos	
		a	dung	a	ngu	pa	dos	
•	•	5	•	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	1	N
•	•	•	•	• 1	<u>1 6</u>	<u>6 1 2 3</u>	<u>1</u>	
				a	nge	nge	ti	
				ing	kang	bi	sa	
<u>2</u>	<u>3</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	(6)	
<u>• 2</u>	<u>3</u>	<u>• 3 5</u>	<u>2</u>	<u>• 3</u>	<u>1 3</u>	<u>2 1</u>	<u>6</u>	
		ke na	pat	i	pat	pa	te	
		ngru	wat	su	ker	ta	ne	
•	1	<u>6</u>	•	<u>5</u>	<u>3</u>	<u>5</u>	6	N
•	•	<u>1 2</u>	<u>6</u>	<u>• 5</u>	<u>5 3</u>	<u>3 5 6</u>	<u>6</u>	
				Sang	Hyang	ja	gad	
				a	nut	sa	ka	
<u>• 7</u>	<u>6</u>	<u>• 7</u>	<u>6</u>	<u>3</u>	<u>5</u>	<u>3</u>	(2)	
<u>• 7</u>	<u>6</u>	<u>• 7</u>	<u>6</u>	<u>3 5</u>	<u>5</u>	<u>6 3</u>	<u>2 5</u>	
		Gi	ri	pa	ti	ngu	ni	
		tu	guh	ing	we	wi	sik	
5	5	•	•	<u>5</u>	<u>1</u>	<u>5</u>	6	
•	•	• 6	5	• 5	<u>1 2</u>	<u>5 1</u>	<u>6</u>	
		te	mah	sa	lin	war	ni	
		at	ma	jeng	Sang	Kun	ti	
•	5	<u>3</u>	<u>2</u>	•	<u>1</u>	<u>6</u>	(5)	
<u>5 3</u>	<u>2</u>	• 1	2	<u>3 1</u>	<u>2</u>	<u>1 2 6</u>	<u>5</u>	
		pra	u	pan	lir	di	yu	
		Sa	de	wa	va	ru	ju	

PANGKUR PALARAN MACAPAT

---

3 35 5 5 5 3 3 3

Nyi Pa tih ing sun we war ta

3 5 5 5 6 1 1 1 1 1 1 2 3 2 1 G

am ba le ni le la kon ing sun ngu ni

5 6 1 1 1 2 1 1 2 3 1 2

nggening sun nam pa be ben du

1 6 5 5 5 5 4 5 6 5

de ning Hyang Gi ri Na ta

3 5 5 5 6 6 1 1 1 (X) 1 2 1 2 3 G

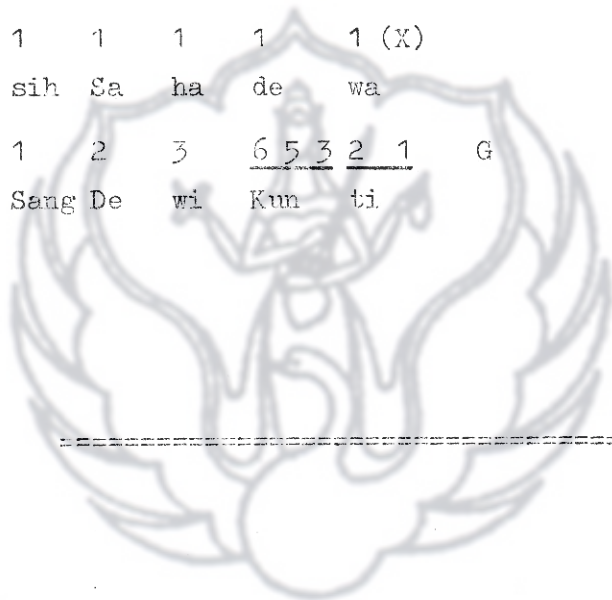
bi sa pu luh la mun ri nu wat Sang Ba gus

5 6 1 1 1 1 1 1 (X)

kang ke ka sih Sa ha de wa

1 2 3 1 2 3 6 5 3 2 1 G

at ma ja Sang De wi Kun ti



KINANTI PUJI TAMA PL.6

	3	3	.	.	3	3	5	3	N
	/	. 3	3	<u>3 5</u>	3	. 3	<u>3 5</u>	<u>5 6 5</u>	3
Durga		Ka	ya	i	ki	ti	tah	u	lun
Kunti		Ba	ta	ri	pe	pun	den	u	lun
	5	6	7	.	6	5	3	2	(3)
	.	6 1	<u>1 2</u>	<u>1</u>	6	. <u>3 6</u>	5	<u>5 6 5</u>	3
Sa		ha	de	wa	kla	yan	Kun	ti	
di		ngin	ku	la	a	tur	bek	ti	
	5	5	.	.	5	5	6	1	
	5	. 5	5	<u>5 6</u>	4	5	5	<u>5 6</u>	<u>6 5 1</u>
		A	na	wi	ga	ti	ne	a	pa
		so	wan	ku	la	per	lu	min	ta
	3	2	1	.	2	.	1	6	(5)
	.	. 6	<u>6 1</u>	<u>1 2</u>	2	. <u>2 3</u>	1	<u>1 2 1 6</u>	5
		pa	da	pi	te	kur	sa	ma	di
		sir	na	ni	pun	meng	sah	ma	mi
	1	2	1	.	6	5	4	2	1
	. 1	<u>2 1</u>	<u>2 3 1</u>	<u>2 1</u>	6	. <u>5 6</u>	4	<u>4 5 4 2</u>	1
Sahadewa		wis	eng	gal	pa	da	ma	tu	ra
		ku	la	pa	srah	mring	pa	du	ka
	5	6	1	.	2	.	1	6	(5)
	.	. 5	<u>6 1</u>	<u>1 2</u>	2	. <u>2 3</u>	1	<u>1 2 1 6</u>	5
		Ing	sun	ba	kal	a	ngi	de	ni
		mung	suh	eng	ga	la	nge	na	si
Umpak	.	6	1	.	2	1	6	4	5
	3	1	3	.	2	1	6	4	(5)

PALARAN DHANDHANGGULA SIDAASIH PL.6

6	$\dot{1}$	$\dot{1}$	$\dot{1}$ ,	$\dot{1}$	$\dot{2}$	$\dot{2}$	.	$\dot{2}$	$\dot{2}$	$\dot{2}$
Tam	pa	na	na	pu	sa	ka		pu	ni	ki
$\dot{1}$	$\dot{1}$	$\dot{1} \ \dot{2} \ \dot{3}$	$\dot{2} \ \dot{1}$	6	5	5	5	5	$\underline{4 \ 5 \ 6 \ 5}$	
ke	na	kang	go	mra	ja	ya	rak	se	sa	
6	$\dot{1}$	$\dot{1}$	$\dot{1}$ ,	$\dot{1}$	$\dot{1}$ X	$\dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1}$		$\underline{6 \ . \ 5 \ 6 \ 5}$ .		G
sir	na	le	bur	ma	ti	ka		beh		
6	$\dot{1}$	$\dot{1}$	$\dot{1}$	$\dot{1}$	$\dot{1} \ \dot{2} \ \dot{3}$		$\dot{2} \ \dot{1}$			
Ba	ta	ri	ma	tur	nu		wun			
6	$\underline{5 \ 6}$	2	1	1	1	1	1	1		
mu	gi	sa	get	a	nglek	sa	na	ni		
6	1	2	2	2	2	2				
meng	sah	eng	ga	la	pe	jah				
5	$\underline{3 \ 6 \ 5 \ 6}$	X	1	1	$\underline{4 \ . \ 2 \ 1}$		$\underline{6 \ . \ 5}$			G
le	bur		a	jur	mu		mur			
5	$\dot{6}$	1	2	2	2	2	2			
wis	ang	ger	eng	gal	mang	ka	ta			
1	1	$\underline{1 \ 2}$	$\underline{2 \ 1}$	$\dot{6}$	$\dot{5}$	$\dot{5}$	$\dot{5}$	$\dot{5}$	6	$\underline{1 \ 2}$ 2
sun	pa	ri	ngi	pu	ja	pa	nges	tu	lu	min tir
1	1	1	$\underline{1 \ 5}$	$\underline{5 \ 6}$	$\underline{4 \ . \ 5 \ 4}$		$\underline{2 \ 1}$			
ka	li	sing	sam	be	ka		la			

-----

DURMA SL. BARANG MIRING

6	6	6	,	6	2̇	2̇	2̇	<u>2̇ 3̇</u>	2̇	2̇	<u>2̇ 3̇ 2̇</u>	<u>1̇ 6̇</u>
An	da	pu	,	ra	a	na	sa	tri	ya	sa	ju	ga
ba	bo	ba	bo	un	wus	mu	ma	ci	ya	ci	ya	
6	6	6	7	X	<u>1̇ 2̇</u>	<u>6 5 4</u>	<u>3 . 2</u>					
i	jen	da	tan		pa	kan	ti					
Ka	ya	De	wa		li	nu	wih					
5	5	4	4	<u>4 5</u>	<u>4 3</u>							
a	pa	se	reh	nya	wa							
i	ki	was	pa	dak	na							
3	3	3	3	<u>3 4</u>	2	3						
lu	wung	si	ra	ma	nu	ta						
pu	sa	ka	kang	sun	as	ta						
3	4	6	6	6	<u>6 4</u>	6	<u>7 6 7</u>					
te	luk	nung	kul	lang	geng	u	rip					
Pan	cen	si	ra	wus	gi	na	ris					
2	3	4	X	2	<u>7 6</u>	G						
duh	la	e		e	man							
ma	ti	ing		ra	na							
4	4	4	<u>4 5</u>	<u>4 3</u>	4	<u>6 3 4 3 2</u>						
wong	ba	gus	ca	lon	ma	ti						
sir	na	de	ning	wak	ma	mi						

Bonang Panembung Lancaran Bajra

[ . 3̇ . 5̇ . 5̇ . 3̇ 5̇ . 5̇ . 5̇ . 5̇ . 3̇ (5̇) ]

Bonang Panembung Ladrang Eling-eling Badranaya

. 6̇ . 3̇ . 5̇ . 6̇ N . 6̇ . 3̇ . 5̇ . 6̇ N  
 . 3̇ . 2̇ . 3̇ . 2̇ N . 3̇ . 6̇ . 3̇ 2̇ . (2) N  
 . 3̇ . 6̇ . 3̇ . 2̇ N . 3̇ . 6̇ . 3̇ . 2̇ N  
 . 6̇ . 1̇ . 5̇ . 6̇ N . 3̇ . 2̇ . 1̇ 6̇ . (6) N

I K I B A N J A K D A L A N G

Hong,

Pasang tabe, sun angindung,  
kidungku si Banjak Dalang,  
ngendi nggonira alinggih,  
raja sang kumitir-kitir,  
amretong sira pranjana,  
agupita nara wangsa,  
gengere pinatut barang,  
ulung kenjering prasada,  
sira kaki atangija,  
angadega wringin sungsang,  
amarenga ampel gading,  
Tugelen gawenen sanggar,  
sanggar-sanggar pangruwatan,

pangruwatan ujar ala,  
angruwat sara supata,  
saputaning sanak tuwo,  
angruwata supatane wong *atuwo*,  
angruwata sagunging mala *tjintraka*  
angruwata lara raga,  
lara gung lara wiguna,  
getah telutuh ilanga,  
katuta ing barat lesus,  
katuta ing lesus agung,  
lebur adjur muksa ilang,  
ilang saking tan ana.

PUNIKA DJANTUR WA KALA MUR

Awignam astu namas idem.

Kala awang-awang durung ana bumi langit, nanging Sang Hjang *Wisesa* ingkang kotjap sarta djumeneng samadi satengahing djagad. Sang Hjang *Wisesa* mireng swara kadi gentha, sarta anon tigan gumantung neng awang-awang, sinangga asta pinusti dadi telung prakara, saprakara dadi bumi langit, rong prakarane dadi tedja lan tjabtja, katigane Manikmaja. Mangka Manikmaja dadi papat. Mangka papat iku ming Batara Guru uger-ugere, kang pinangka gegentine Sang Hjang *Wisesa*, winenang andadekake isining bumi, sarta saliring wewadi. Mangka sasiran (samuksane) Sang Hjang *Wisesa*, Batara Guru akarja tetimbangan wasta Dewi Uma, nunten ajoga para Dewa 30, lan sarta sadjodone. Nunten bumi pisah lan akasa, Sang Hjang Pramesti nunten amatah Dewa nawa sanga amrih djedjeging bumi, sarta Gunung Djamurdipa wis warata. Nunten Batara Guru ajasa Kabjangan lan Kaswarga lan saisine. Mangka Sang Hjang Pramesti anjatakaken djenenge lanang lan wador lan garwa Dewi Uma, reta karut tan katadahan, Hjang Pramesti adeduka mring garwa Dewi Uma, mila wonten Batara Durga.

BIBARAN PEGAT SIH PELOG BARANG

=====

7	6	7	2	3	4	3	(2)
.	.	2	3	2	. 7	6 5	5 2
		Sa	meng	ko	u	wus	ram
							pung
6	6	6	6	3	5	7	(6)
.	7	6	.	.	. 3	5	6 7
						a	tur
						pu	ji
7	6	5	3	2	4	3	(2)
.	. 5	6 5	3 4	. 2	7 2	3 4	2
		kon	juk	mring	Hyang	Ma	ha
							a
							gung
7	6	7	2	3	4	3	(2)
.	7	6 7	2	.	. 3	4 6	4 3 4
						A	se
							san
							ti
6	6	6	6	3	5	7	(6)
.	6	. 6	6	. 7	2	3	2 7
							6
Ja	ya	ja	ya	wi	ja	yan	ti
7	6	5	3	2	4	3	(2)
7	7	6 5	3	. 2	3 4	3 . 4	2
Wi	do	do	nir	sam	be	ka	la

=====



SUSUNAN PENARI

- |                        |   |                       |
|------------------------|---|-----------------------|
| 1. Sadewa              | - | Prathama Putra Hs.    |
| 2. Dewi Kunthi         | - | Kus Isbandiyah        |
| 3. Bathara Guru        | - | Tony Hermanta         |
| 4. Bathari Uma         | - | Denok Wardani         |
| 5. Dewa Citranggada    | - | Hersapandi            |
| 6. Dewa Citrasena      | - | I Wayan Dana          |
| 7. Kalanjaya           | - | Suradal               |
| 8. Kalantaka           | - | Warsita               |
| 9. Rakyat Amarta I     | - | Ida Manutranggana     |
| 10. Rakyat Amarta II   | - | Widyastuti            |
| 11. Rakyat Amarta III  | - | Sri Hartiyani         |
| 12. Rakyat Amarta IV   | - | Bambang Leksana SA.   |
| 13. Rakyat Amarta V    | - | Harjanto              |
| 14. Patih Ragawati     | - | Tuti Bekti Hastuti    |
| 15. Putri Pasetran I   | - | Maria Saptodewa       |
| 16. Putri Pasetran II  | - | Herwati               |
| 17. Putri Pasetran III | - | Endang Wigiyarti      |
| 18. Putri Pasetran IV  | - | Sri Mangku Wahyuni    |
| 19. Putri Pasetran V   | - | Anny Sri Sudiyati     |
| 20. Putri Pasetran VI  | - | Retno Kasih Anggarini |
| 21. Cingkarabala       | - | Hersapandi            |
| 22. Balaupata          | - | I Wayan Dana          |
| 23. Bathari Durga      | - | Tebok Soetedjo        |
-

SUSUNAN PENABUH

1. Kendang	-	Sutrisna
2. Rebab	-	Ny.Sita Van Ness
3. Gender	-	Jenny Lindsay
4. Gambang	-	Trustha
5. Suling	-	Waliman
6. Slentem	-	Danurdana
7. Bonang Barung	-	Mujiraharja
8. Bonang Penerus	-	Djoko Susena
9. Demung	-	Fx.Widaryanta
10. Saron ricik I	-	Surana
11. Saron ricik II	-	Untung Mulyono
12. Saron peking	-	I Wayan Senen
13. Ketuk Kempyang	-	Supadi
14. Kenong	-	Surajiya
15. Kempul	-	Sumarno Hadi
16. Gong	-	Satria Jati Asmara
17. Vocal	-	Siti Sugiarti
18. Vocal	-	Sarimastuti
19. Vocal	-	St.Jamal
20. Vocal	-	Sri Hadi Suyana
21. Vocal / Dalang	-	Suadmadi
22. Pimpinan Karawitan-		Djoko Waluyo Wp. BCHK.

S T A F            P R O D U K S I

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Art Director         | : Anak Agung Putra Nagara BA.  |
| 2. Coreographer         | : Tebok Soetedjo BA.   |
| 3. Composer             | : Djoko Waluyo Wp.Bc,HK.   |
| 4. Stage Manager        | : Sunaryadi BA.  |
| Crew Stage Manager      | : Saimin, Suyono.  |
| 5. Lighting and Sound   | : Hersapandi.  |
| Crew lighting and Sound | : Hardjatno, Saimin, Supanto, Basuki,<br>Suyono, Satriyo, Djoko Suseno,Somoatmo,<br>Ngadiman, Suhirdiman, Suhardi, Dwi Pur-<br>wanto.  |
| 6. Costume              | : Ni Nyoman Sudewi.<br>Ida Manutrangana, Ibu Darso, Ibu Djoko<br>Suhardjo, Ibu Niken.  |
| 7. Make - Up            | : Didik Hadiprayitno, Ibu Sudarmadji.  |
| 8. House Manager        | : Bambang Pudjasworo, Indah Nuraini.   |
| Crew house manager      | : Umi Kureandewi, Titi Widayati,Listyarini<br>Sri Asrarini, Ketut, Ambar, Rosalia,<br>Endang P., Sri Wahyuni, Hermin K.,<br>Widirin,, Suradjinah, Hendro W., Noor-<br>diana, Ida Ayu, Tuti B., Isti I.,Win-<br>driyati, Ratna, B.Nursingih, Setyo-<br>wijoyo, Hardjotaruno, Wagijo, Tukono,<br>Mursidin. |
| 9. Nouncer              | : Nur Indah Utaminingsih.  |

-----